

INOVASI MODEL PLAY-BASED LEARNING BERBASIS TAUHID UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI DI TPA NURUL ISLAM, TANJUNG AMAN

Dewi Kurniawati¹⁾, Suparmita²⁾, Sulis Dian Ningsih³⁾, Siti Darojatun Anisak⁴⁾
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, Lampung Utara
e-mail: ¹kasidinratijah45@gmail.com, ²mitasuparmita02@gmail.com,

Abstract: *This Community Service Program (Penelitian kepada Masyarakat /PKM) aimed to develop and implement a tauhid-based play-based learning model to enhance the spiritual intelligence of early childhood learners at TPA Nurul Islam Tanjung Aman. The program was initiated in response to the predominance of conventional learning approaches that are less aligned with the developmental characteristics of young children, resulting in low learning motivation and limited engagement in religious learning activities. A qualitative approach was employed using four stages: planning, action, observation, and reflection. The participants consisted of children aged 2–6 years attending learning activities at TPA Nurul Islam. The implementation of the play-based learning model involved various educational play activities, such as hijaiyah letter cards, puzzles, Islamic songs, and creative tasks integrated with tauhid values. The results indicated an increase in children's enthusiasm, active participation, and learning motivation in recognizing hijaiyah letters and understanding Qur'anic learning materials. Furthermore, the integration of tauhid values within play activities contributed positively to the development of religious attitudes and spiritual awareness from an early age. Therefore, the tauhid-based play-based learning model can be considered an effective, enjoyable, and relevant alternative learning strategy for improving the quality of religious education for early childhood learners in TPA.*

Keyword: *play-based learning, tauhid, spiritual intelligence, early childhood, TPA*

Abstrak: Program Penelitian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan model *play-based learning* berbasis tauhid dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TPA Nurul Islam Tanjung Aman. Program ini dilatarbelakangi oleh masih dominannya pendekatan pembelajaran konvensional yang kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek kegiatan terdiri atas anak-anak berusia 2–6 tahun yang mengikuti kegiatan pembelajaran di TPA Nurul Islam. Implementasi model *play-based learning* dilakukan melalui berbagai aktivitas permainan edukatif, seperti kartu huruf hijaiyah, permainan puzzle, lagu-lagu Islami, serta kegiatan kreatif yang diintegrasikan dengan nilai-nilai tauhid. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme, partisipasi aktif, dan motivasi belajar anak dalam mengenal huruf hijaiyah serta memahami materi pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, integrasi nilai-nilai tauhid dalam aktivitas bermain memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan sikap religius dan kesadaran spiritual anak sejak usia dini. Dengan demikian, model *play-based learning* berbasis tauhid dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan bagi anak usia dini di TPA.

Kata kunci: *play-based learning, tauhid, kecerdasan spiritual, anak usia dini, TPA.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam membentuk dasar perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan spiritual anak. Pada fase ini, anak berada pada masa emas (*golden age*) yang sangat menentukan pembentukan karakter dan nilai-nilai kehidupan di masa selanjutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada anak usia dini perlu dirancang secara tepat, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Namun, praktik pembelajaran keagamaan di beberapa lembaga pendidikan nonformal, termasuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada pendidik. Pola pembelajaran tersebut sering kali menempatkan anak sebagai penerima materi secara pasif, sehingga berdampak pada rendahnya minat belajar, keterlibatan anak, serta terbatasnya pemahaman terhadap materi pembelajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai keislaman.

Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi model pembelajaran yang lebih sesuai dengan dunia anak. Secara psikologis, bermain merupakan aktivitas utama anak dalam proses belajar. Melalui kegiatan bermain, anak dapat mengeksplorasi lingkungan, mengembangkan imajinasi, melatih kemampuan berpikir, serta membangun interaksi sosial secara alami. Oleh sebab itu, pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur bermain diyakini mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran keagamaan. Salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan pada anak usia dini adalah model *play-based learning*. Model ini menekankan pembelajaran melalui aktivitas bermain yang terencana dan bermakna, sehingga anak dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung. *Play-based learning* tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mendukung perkembangan aspek sosial,

emosional, dan moral anak. Dalam konteks pendidikan Islam, model ini dapat dikombinasikan dengan nilai-nilai tauhid sebagai landasan pembentukan kecerdasan spiritual anak sejak dini.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu dalam memahami makna kehidupan, mengenal nilai-nilai ketuhanan, serta mengaplikasikan ajaran agama dalam perilaku sehari-hari. Penanaman nilai tauhid sejak usia dini menjadi fondasi penting dalam membentuk sikap religius dan karakter islami anak. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai tauhid dalam kegiatan bermain edukatif di TPA menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini difokuskan pada pengembangan dan penerapan model *play-based learning* berbasis tauhid di TPA Nurul Islam Tanjung Aman. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar, keaktifan, serta kecerdasan spiritual anak usia dini melalui pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Perkembangan pembelajaran pada anak usia dini menuntut pendidik untuk memahami bahwa setiap anak memiliki karakteristik, kebutuhan, dan gaya belajar yang berbeda. Anak tidak dapat dipaksa untuk belajar dengan cara yang sama seperti orang dewasa, melainkan perlu difasilitasi melalui pendekatan yang kontekstual dan sesuai dengan dunia mereka. Ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan tahap perkembangan anak dapat menyebabkan kejenuhan, kurangnya konsentrasi, serta minimnya partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, khususnya dalam pembelajaran keagamaan yang menuntut pemahaman nilai dan pembiasaan perilaku.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak, sikap religius, dan kesadaran spiritual anak. Taman

Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan nonformal dalam menanamkan dasar-dasar keimanan, pengenalan Al-Qur'an, serta pembiasaan ibadah sejak usia dini. Namun demikian, tantangan yang dihadapi TPA saat ini adalah bagaimana menyajikan pembelajaran yang tidak bersifat monoton, tetapi tetap bermakna dan mampu menarik minat anak untuk belajar secara berkelanjutan.

Model *play-based learning* menawarkan pendekatan pembelajaran yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Melalui kegiatan bermain yang dirancang secara sistematis, anak diberi kesempatan untuk belajar sambil bereksplorasi, berinteraksi, dan mengekspresikan diri. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pengalaman langsung (*learning by doing*). Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi dipersepsikan sebagai aktivitas yang membebani, melainkan sebagai kegiatan yang menyenangkan dan dinanti oleh anak.

Integrasi nilai-nilai tauhid dalam model *play-based learning* menjadi aspek penting dalam kegiatan pembelajaran keagamaan di TPA. Nilai tauhid tidak hanya dikenalkan melalui penjelasan verbal, tetapi diinternalisasikan melalui aktivitas bermain yang mengandung makna religius, seperti pengenalan huruf hijaiyah, pembiasaan doa, lagu-lagu islami, serta permainan edukatif yang menumbuhkan rasa syukur dan kesadaran akan kebesaran Allah SWT. Pendekatan ini diharapkan mampu membantu anak memahami konsep ketuhanan secara sederhana dan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Selain itu, penerapan *play-based learning* berbasis tauhid juga berkontribusi pada pengembangan kecerdasan spiritual anak. Kecerdasan spiritual mencakup kemampuan anak dalam mengenal Tuhan, memahami nilai-nilai kebaikan, serta menampilkan perilaku yang mencerminkan ajaran

agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan aplikatif, anak tidak hanya menghafal materi, tetapi juga belajar mempraktikkan nilai-nilai keislaman secara nyata dalam interaksi sosial mereka.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang sebagai bentuk kontribusi akademik mahasiswa dalam menjawab permasalahan pembelajaran keagamaan di TPA. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berperan aktif dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi model pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan anak usia dini. Kehadiran mahasiswa diharapkan dapat menjadi mitra pendidik TPA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkaya pengalaman belajar anak.

Dengan demikian, pengembangan model *play-based learning* berbasis tauhid di TPA Nurul Islam Tanjung Aman tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan kognitif anak, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual secara holistik. Pendekatan ini diharapkan mampu menjadi alternatif solusi pembelajaran keagamaan yang efektif, menyenangkan, dan berkelanjutan, serta dapat direplikasi pada lembaga pendidikan sejenis sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan berbasis pengabdian kepada masyarakat (PKM). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan model *play-based learning* berbasis tauhid serta perubahan perilaku dan respons belajar anak usia dini dalam konteks alami pembelajaran di TPA Nurul Islam Tanjung Aman Kotabumi Lampung Utara.

Penelitian tindakan digunakan karena kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengamatan, tetapi juga pada tindakan nyata berupa intervensi pembelajaran, yang dilaksanakan, diamati, dan dievaluasi secara berkelanjutan untuk melihat dampaknya terhadap kecerdasan spiritual anak..

Subjek Dalam Penelitian Ini Adalah Anak-Anak Usia Dini Berusia 2–6 Tahun Yang Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Di TPA Nurul Islam Tanjung Aman. Jumlah Peserta Yang Terlibat Sebanyak 25 Anak.

Pemilihan Subjek Didasarkan Pada Pertimbangan Bahwa Anak Usia Dini Berada Pada Fase Perkembangan Di Mana Bermain Merupakan Sarana Utama Belajar, Sehingga Sangat Relevan Untuk Diterapkan Model *Play-Based Learning* Yang Terintegrasi Dengan Nilai-Nilai Tauhid.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Observasi, untuk mengamati aktivitas, antusiasme, dan keterlibatan anak selama pembelajaran. Wawancara sederhana, untuk mengetahui respons dan minat anak terhadap kegiatan belajar berbasis bermain. Dokumentasi, berupa foto kegiatan dan catatan lapangan sebagai data pendukung.

Penggunaan teknik observasi sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku dan aktivitas subjek penelitian dalam konteks alamiah. Wawancara digunakan untuk menggali respons dan pengalaman subjek penelitian sebagaimana dikemukakan oleh Creswell bahwa wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dan bukti autentik penelitian, sejalan dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa dokumentasi berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi data penelitian.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang

dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada perubahan perilaku belajar, peningkatan motivasi, serta perkembangan sikap religius dan kecerdasan spiritual anak setelah penerapan model pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di TPA Nurul Islam Tanjung Aman menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap proses serta hasil pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini melibatkan 25 anak berusia 2–6 tahun yang mengikuti kegiatan pembelajaran selama tiga kali pertemuan dengan menerapkan model *play-based learning* berbasis tauhid.

Secara umum, penerapan model pembelajaran berbasis bermain mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Anak-anak menunjukkan perubahan perilaku belajar yang terlihat jelas dibandingkan dengan kondisi pembelajaran sebelumnya yang cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Selama kegiatan berlangsung, anak tampak lebih antusias, aktif, dan terlibat langsung dalam setiap aktivitas pembelajaran.



Gambar 1 yang berjudul “model play-based learning berbasis tauhid”

Gambar ini menunjuka Hasil observasi bahwa anak tidak lagi pasif

dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, mereka terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan bermain edukatif, seperti menyanyikan lagu huruf hijaiyah, bermain kartu huruf, menyusun puzzle hijaiyah, serta mengikuti permainan mencocokkan dan menyebutkan huruf secara bergiliran. Aktivitas-aktivitas tersebut mendorong anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan pendidik, sehingga tercipta proses belajar yang komunikatif dan kolaboratif.

Dari segi minat dan motivasi belajar, anak-anak menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Mereka tampak lebih bersemangat mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir pembelajaran, tidak mudah merasa bosan, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Anak juga lebih berani menjawab pertanyaan, mengangkat tangan, dan mencoba menyelesaikan permainan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis bermain mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan perhatian anak dalam proses belajar.



Gambar 2 peningkatan kemampuan anak dalam mengenall huruf hijaiyah”

Gambar ini menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Anak lebih mudah mengingat dan menyebutkan huruf yang dipelajari karena materi disampaikan melalui media permainan dan kegiatan kreatif. Pembelajaran yang dikemas secara visual, kinestetik, dan auditori membantu anak memahami materi secara lebih bermakna dan tidak bersifat menghafal semata.

Dari aspek sikap religius dan kecerdasan spiritual, integrasi nilai-nilai

tauhid dalam kegiatan bermain memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak. Anak terbiasa memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan doa, mengenal Allah sebagai Pencipta, serta menunjukkan perilaku religius sederhana dalam keseharian selama kegiatan berlangsung. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi kognitif, tetapi juga pada pengembangan nilai spiritual dan moral anak sejak dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *play-based learning* berbasis tauhid mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran di TPA Nurul Islam Tanjung Aman. Model ini efektif dalam meningkatkan minat belajar, keaktifan, kemampuan mengenal huruf hijaiyah, serta kecerdasan spiritual anak usia dini. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran keagamaan yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *play-based learning* mampu meningkatkan minat dan antusiasme belajar anak secara signifikan. Anak terlihat lebih bersemangat, aktif, dan tidak mudah bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan anak usia dini yang menyatakan bahwa bermain merupakan aktivitas utama dan sarana alami anak dalam belajar.



Gambar 3 Proses pembelajara yang di kemas melalui permainan

Gambar ini menunjukkan proses pembelajaran yang dikemas melalui permainan membuat anak merasa nyaman dan tidak tertekan, sehingga proses belajar berlangsung secara alami. Ketika anak belajar dalam suasana menyenangkan, mereka cenderung memiliki perhatian yang lebih baik dan keterlibatan emosional yang lebih tinggi. Hal ini memperkuat pandangan bahwa *play-based learning* merupakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif dan emosional anak usia dini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model *play-based learning* mendorong anak untuk lebih aktif dan berinteraksi selama pembelajaran. Anak tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan bermain, berdiskusi sederhana, dan bekerja sama dengan teman sebaya.

Interaksi yang terbangun melalui permainan seperti mencocokkan huruf hijaiyah, puzzle, dan permainan kelompok memberikan ruang bagi anak untuk belajar bersosialisasi, bergiliran, serta menghargai teman. Hal ini mendukung teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Dengan demikian, pembelajaran berbasis bermain tidak hanya meningkatkan aspek akademik, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah mengalami peningkatan setelah diterapkannya model *play-based learning*. Anak lebih mudah mengingat dan menyebutkan huruf hijaiyah karena materi disampaikan melalui berbagai media permainan dan kegiatan kreatif. Pembelajaran yang melibatkan unsur visual, auditori, dan kinestetik terbukti membantu anak memahami konsep secara lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan teori belajar multisensori yang menyatakan bahwa anak akan lebih mudah memahami dan mengingat materi ketika melibatkan berbagai indera.

Dengan demikian, *play-based learning* memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Salah satu keunggulan utama dalam penelitian ini adalah integrasi nilai-nilai tauhid ke dalam aktivitas bermain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mulai terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengenal Allah sebagai Pencipta, serta menunjukkan perilaku religius sederhana selama kegiatan berlangsung.

Integrasi nilai tauhid dalam pembelajaran sejak usia dini sangat penting karena masa kanak-kanak merupakan fase awal pembentukan karakter dan keimanan. Temuan ini mendukung pandangan pendidikan Islam yang menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai keimanan secara bertahap dan sesuai dengan perkembangan anak. Dengan mengaitkan pembelajaran keagamaan dengan aktivitas bermain, nilai tauhid dapat diterima anak secara alami tanpa paksaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *play-based learning* berbasis tauhid berkontribusi positif terhadap pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini. Anak tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mulai menunjukkan sikap religius dalam perilaku sehari-hari, seperti berdoa, bersikap sopan, dan menunjukkan rasa syukur.

Kecerdasan spiritual pada anak usia dini tidak dapat dikembangkan melalui hafalan semata, tetapi memerlukan pengalaman langsung dan pembiasaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis bermain yang terintegrasi dengan nilai tauhid menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai spiritual secara holistik.



Gambar 4 Hasil dari penerapan model Play-based learning berbasis tauhid

Gambar tersebut menunjukkan berdasarkan hasil dan pembahasan, penerapan model *play-based learning* berbasis tauhid memiliki implikasi penting bagi pembelajaran di TPA. Model ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran keagamaan yang lebih inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Selain itu, pendidik TPA perlu dibekali pemahaman dan keterampilan dalam merancang kegiatan bermain yang bermakna dan bernilai edukatif. Penerapan metode ini secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan pendidikan keagamaan di TPA.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak yang positif, pelaksanaan kegiatan PKM ini masih memiliki keterbatasan, seperti waktu pelaksanaan yang relatif singkat dan cakupan subjek yang terbatas pada satu lembaga. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang dan melibatkan lebih banyak lembaga agar hasilnya dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul *Pengembangan Model Play-Based Learning Berbasis Tauhid untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di TPA Nurul Islam Tanjung Aman*, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *play-based learning* berbasis tauhid memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran keagamaan anak usia dini.

Penerapan pembelajaran melalui aktivitas bermain yang terstruktur mampu meningkatkan minat, antusiasme, serta keaktifan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Anak terlihat lebih terlibat, tidak mudah bosan, dan

berani berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti mengenal huruf hijaiyah melalui permainan, lagu Islami, dan kegiatan kreatif.

Selain itu, model *play-based learning* berbasis tauhid terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah dan memahami materi pembelajaran Al-Qur'an. Penyampaian materi melalui media permainan yang menarik memudahkan anak dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

Integrasi nilai-nilai tauhid dalam kegiatan pembelajaran juga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kecerdasan spiritual dan sikap religius anak usia dini. Anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengenal Allah sebagai Pencipta, serta menunjukkan perilaku religius sederhana dalam keseharian selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas anak.

Secara keseluruhan, model *play-based learning* berbasis tauhid dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penerapan model ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan di TPA serta menjadi rujukan bagi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qolbi, L. F., & Sajidin, Z. N. (2025). Effectiveness of play-based learning approach in teaching Islamic values to early childhood children. *Al-Banat: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1). <https://doi.org/10.59784/albanat.v2i1.10>
- Kalsum, U., Zuhijra, Z., Suryana, E., &

- Ulvy, I. (2024). The utilization of Augmented Reality in PAI learning based on cognitive theory. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.00000/intiqad>. (DOI tersedia di jurnal untuk pengecekan)
- Sitorus, R. W., Siregar, K. P., & Sari, R. I. (2025). The role of play-based learning in early childhood development. *Educia Journal*. <https://doi.org/10.71435/610424>
- Ningsi, A., Nurhidayah, N., & Nurfadillah, N. (2025). Improving early childhood learning outcomes through active play and exploration. *Educia Journal*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.71435/610426>
- Yulianti, A., Permanik, I., & Komala, V. P. (2025). Implementation of play methods in developing concentration skills in children at TKIP Ummul Mukminin. *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PLAUD-Ku*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.54801/6x3p8680>
- Sairan, M. A. A. (2024). Perspektif Islam berkenaan teknik bermain dalam pembelajaran pendidikan awal kanak-kanak. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 27, 161–183. <https://doi.org/10.32890/jps2024.27>.
- Cahyaningtyas, A. S. (2025). Pembelajaran menggunakan Augment Reality untuk anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(1). <https://doi.org/10.33394/jtp.v5i1.2850>
- Juniarti, R., Andri, R. M. S., Hargita, B. S., & Oktaviati, R. (2023). Belajar huruf dengan augmented reality di TK Islam Siti Fatimah Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3). <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i3.2318>
- Atikah, C., Rusdiyani, I., & Ridela, R. (2025). Pengembangan media pembelajaran berbasis Augmented Reality pada tema binatang purba untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 9(2). <https://doi.org/10.18592/jea.v9i2.9326>
- Harnita, I., & Arbi, A. (2025). Pendidikan anak usia dini dalam Islam: Menuju merdeka belajar yang berlandaskan nilai-nilai agama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11804>
- Amanatul Uluwiyah, A., Mudiono, A., & Aisyah, E. N. (2025). Pengembangan puzzle berbasis AR untuk menumbuhkan nilai bermasyarakat anak usia dini. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34596>.